

# Kelembagaan Kelompok Tani Dan Kelompok Wanita Tani Di Dusun Ngentak Desa Poncosari Srandakan Bantul

**Sriyadi<sup>1\*</sup>, Jazaul Ikhsan<sup>2</sup>**

1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
2 Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Email : sriyadi\_s@yahoo.co.id  
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.511015>

## Abstrak

Mata pencaharian penduduk Dusun Ngentak sebagian besar petani, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu pengelolaan usaha tani secara baik. Salah satunya perlu penguatan kelembagaan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak. Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak belum berfungsi secara maksimal karena masih banyak lahan pasir belum dimanfaatkan dengan baik. Masalah masyarakat diselesaikan dengan : (1) Penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak. (2) Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura. (3) Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, dan (4) Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak. Kegiatan yang sudah dirancang dan direncanakan pada waktu observasi telah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: kelembagaan, kelompok tani, kelompok wanita tani, dan penyuluhan

## Abstract

The livelihoods of the residents of Ngentak hamlet are mostly farmers, to improve the welfare of the community it is necessary to manage farming well. One of them needs to be institutional strengthening of Farmer Groups, Women's Farmers' Groups, and Livestock Groups. Problems faced by farmer groups, women farmer groups, and livestock groups have not functioned optimally. Also there is still a lot of sandy land that has not been used properly. Community problems are solved by: (1) Counseling on the importance of organizational management, administrative management, and financial management of Farmer Groups, Women's Farmers' Groups, and Livestock Groups. (2) Counseling and training on the use of coastal sandy land for horticultural crop farming, (3) Strengthening and empowering Women Farmer Groups, and (4) Strengthening and empowering Livestock Groups. Activities that have been designed and planned at the time of observation have been carried out properly

Keyword: institutions, farmer groups, women farmer groups, and counseling

## Pendahuluan

Dusun Ngentak Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, terdiri dari 6 Rukun Tetangga (6 RT), 295 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk 1025 jiwa. Dusun Ngentak dipimpin oleh seorang kepala dukuh yang dalam membangun pedukuhannya didukung Kelompok Kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (POKGIAT LPMD) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pedukuhan (PKK Dusun). Selain Kelompok Kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (POKGIAT LPMD) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pedukuhan (PKK Dusun) dalam pembangunan pemerintahan Dusun Ngentak juga didukung organisasi yang ada dalam masyarakat. Organisasi tersebut adalah Karang Taruna, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Ternak, Posyandu Anak, Posyandu Lansia, dan juga Takmir Masjid.

Mata pencaharian penduduk Dusun Ngentak, sebagian besar dari mereka merupakan petani. Di urutan kedua perekonomian disokong oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh. Selebihnya penduduk berprofesi sebagai wiraswasta seperti penambang pasir, pedagang, pengrajin dan beberapa menjadi Pegawai Negeri Sipil. Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pengelolaan usaha tani secara baik dan intensif. Agar pengelolaan usaha tani lebih baik lagi salah satunya adalah perlu adanya penguatan kelembagaan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Kelompok Ternak sehingga informasi dan teknologi pertanian tersampaikan kepada petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan petani [1]. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan [2].

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan [3].

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani [4]. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa [5]. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya [6]. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya [5].

Kebanyakan kelompok tani di Indonesia tidak lagi dibentuk atas inisiatif petani dalam memperkuat diri, melainkan kebanyakan merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Umumnya program-program bantuan pemerintah seperti: penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, kredit usaha tani bersubsidi, dan program-program lain disalurkan melalui kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan). Petani yang ingin mendapat teknologi baru dan berbagai program bantuan pemerintah harus menjadi anggota kelompok atau anggota Gapoktan. Dengan demikian, peran kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bantuan-bantuan pemerintah, tetapi juga sebagai agen penerapan teknologi baru [7]. Peranan dan fungsi kelompok tani nelayan adalah : (1) Sebagai kelas belajar, (2) Unit produksi usaha tani, dan (3) Wahana kerjasama antar anggota kelompok ataupun antar kelompok dengan pihak lain [8].

Peran perempuan dalam pembangunan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan limbah rumah tangga, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk industri skala kecil dan besar [9]. Salah satu program pemerintah dalam pemberdayaan perempuan adalah dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan

anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani [10]. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga [11].

Berdasarkan pemetaan secara partisipatif dengan masyarakat khususnya setelah diskusi panjang dengan Bapak Dukuh Ngentak, permasalahan yang dihadapi masyarakat pertama tidak aktifnya baik Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak apalagi saat pandemi, kedua khusus Kelompok Wanita Tani tidak saja mengurus bidang pertanian tanaman pekarangan ada kegiatan seperti kuliner dan kerajinan sehingga ketidakaktifannya sangat berpengaruh terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat, ketiga masing banyak lahan pasir pantai yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian dan ekonomi, dan keempat kurang terkelolanya Kelompok Ternak dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari pengabdian ini antara lain (a) penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak, (b) penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura, (c) penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, dan (d) penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.

## **Metode Pelaksanaan**

### **A. Pelaksanaan**

Sasaran umum dari program pengabdian KKN-PPM ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Dusun Ngentak, namun kelompok sasaran yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian KKN-PPM ini adalah Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak di Dusun Ngentak.

Operasionalisasi Program Pengabdian KKN-PPM meliputi :

1. FGD dengan masyarakat tentang permasalahan yang ada dan mencari solusi pemecahan masalah, terutama bagi Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak.
2. Musyawarah untuk perencanaan dan metode kerja yang akan diterapkan.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-PPM, meliputi (a) penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak, (b) penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura, (c) penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, dan (d) penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak..
4. Pelaporan dan publikasi hasil pengabdian KKN-PPM.

### **B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra masyarakat Dusun Ngentak khusus Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan.

2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi keikutsertaan mitra dalam pelaksanaan.

### 3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemauan untuk menjalankan atau mengelola Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan direncanakan pada waktu observasi telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil dari program kerja meliputi (1) Penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan Kelompok Ternak. (2) Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura, (3) Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, dan (4) Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.

### A. Penyuluhan Pentingnya Manajemen Organisasi, Manajemen Administrasi, dan Manajemen Keuangan

Program ini dibuat dan dirumuskan berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian dengan tim KKN UMY 106 untuk melihat potensi yang dimiliki oleh Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari observasi pengabdian dengan tim KKN UMY 106, di Dusun Ngentak mayoritas masyarakat bekerja dalam bidang pertanian, dan terdapat organisasi yang ada dalam bidang pertanian tersebut yaitu Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo. Namun, pengurus organisasi tersebut sayangnya masih banyak yang belum paham mengenai tugas-tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari tidak berjalannya dengan baik organisasi Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo. Berkaitan dengan hal tersebut, pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program dan mencari solusi pemecahan masalah sehingga pengurus dan anggota Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo paham mengenai tugas dan fungsi pengurus dalam organisasi. Kegiatan yang ditawarkan kepada Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo adalah penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan.

Target dari penyuluhan pengembangan organisasi ini adalah pengurus Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo dapat memahami tugas dan fungsi pengurus dalam suatu organisasi. Target peserta yang diharapkan hadir yaitu 60 orang dan dihadiri 45 orang baik pengurus maupun anggota Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo. Pada acara penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo sebagai pemateri Lusy Antasari dari Mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 20.00 - 22.00, yang bertempat di Rumah Bapak Dukuh di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini disambut dengan penuh antusias

oleh Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo.



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya Manajemen Organisasi, Manajemen Administrasi, dan Manajemen Keuangan

Setelah diadakan penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo, agenda selanjutnya sesi tanya jawab, yang mana peserta yang mengikuti acara tersebut sangat antusias dalam menanyakan beberapa pertanyaan yang mereka masih bingung akan suatu hal tersebut. Capaian peserta yang hadir sebanyak 45 orang dan pengurus Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo paham akan administrasi dan pengorganisasian yang baik.

Tabel 1. Deskripsi Penyuluhan Pentingnya Manajemen Organisasi, Manajemen Administrasi, dan Manajemen Keuangan Kelompok.

..Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen organisasi, administrasi dan keuangan kelompok.</li> <li>- Memberikan pengetahuan ataupun bekal bagi para pengurus dan anggota kelompok dalam mengelola organisasinya.</li> </ul>
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya penyuluhan dan pelatihan manajemen organisasi, administrasi dan keuangan kelompok.</li> <li>- Pengurus dan anggota kelompok bisa mengelola organisasi, administrasi dan keuangan lebih baik lagi.</li> </ul>
Sasaran	Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Pelaksanaan	Hari, Tanggal : Minggu, 30 Januari 2022 Waktu : pukul 20.00 - 22.00 wib
Tempat	Rumah Bapak Dukuh di Dusun Ngentak
Anggaran Dana	Rp 900.000,-
Sumber Dana	Dana Hibah KKN PPM
Peserta	45 orang

Acara/Kegiatan	Penyuluhan dan pelatihan manajemen organisasi, administrasi dan keuangan Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo.
Evaluasi/Hasil	Acara terlaksana dengan baik dihadiri oleh 45 pengurus dan anggota kelompok dan dihadiri oleh tim KKN UMY 106 yang berjumlah 8 mahasiswa.

## B. Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pasir Pantai Untuk Usaha tani Tanaman Hortikultura

Program ini dibuat dan dirumuskan berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian dengan tim KKN UMY 106 untuk melihat potensi yang dimiliki oleh Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari observasi pengabdian dengan tim KKN UMY 106, di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta mayoritas masyarakat bekerja dalam bidang pertanian. Di Dusun Ngentak juga masih banyak lahan pasir pantai yang belum dimanfaatkan, meskipun sebagian petani sudah memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran dan hasilnya cukup bagus. Berkaitan dengan hal tersebut, pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program dan mencari solusi pemecahan masalah, sehingga petani atau masyarakat dapat mengelola lahan pasir pantai yang dimilikinya untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran. Kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat di Dusun Ngentak adalah penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran.

Target dari penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai ini adalah masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul mau mengelola lahan pasir pantai yang dimilikinya. Target peserta yang diharapkan hadir yaitu 50 orang dan dihadiri 35 orang baik pengurus maupun anggota Kelompok Tani Pandan Asih. Pada acara penyuluhan dan pelatihan tersebut dihadiri oleh Dr. Ir. Sriyadi, MP dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemateri dan Penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Februari 2022, pukul 12.30 - 15.30 WIB, yang bertempat di Rumah Bapak Dukuh Dusun Ngentak. Kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Pandan Asih.



Gambar 2. Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pasir Pantai Untuk Usaha tani Tanaman Hortikultura Khususnya Sayuran

Setelah diadakan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran, agenda selanjutnya sesi tanya jawab, yang mana peserta yang mengikuti acara tersebut sangat antusias dalam menanyakan beberapa pertanyaan mengenai cara budidaya sayuran lahan pasir; penggunaan pupuk kompos; hama penyakit tanaman cabai, tomat, terong dan tanaman jagung. Berkaitan pertanyaan-pertanyaan tersebut pembicara Dr. Ir. Sriyadi, MP dan Penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul menjawab pertanyaan satu persatu dan diantara pembicara memberikan jawaban saling melengkapi. Capaian peserta yang hadir sebanyak 45 orang terdiri dari anggota dan pengurus Kelompok Tani Pandan Asih.

Tabel 2. Deskripsi Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pasir Pantai Untuk Usaha tani Tanaman Hortikultura Khususnya Sayuran.

DESKRIPSI KEGIATAN	KETERANGAN
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran.</li> <li>- Memberikan pengetahuan ataupun bekal kepada warga masyarakat cara berusaha tani lahan pasir pantai.</li> </ul>
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran..</li> <li>- Warga masyarakat mampu dan mau berusaha tani lahan pasir pantai.</li> </ul>
Sasaran	Warga masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Tani Pandan Asih pada khususnya.
Pelaksanaan	Hari, Tanggal : Senin, 7 Februari 2022 Waktu : Pukul 12.30 – 15.30 WIB
Tempat	Rumah Bapak Dukuh di Dusun Ngentak
Anggaran Dana	Rp700.000,-
Sumber Dana	Dana Hibah KKN PPM
Peserta	35 orang
Acara/Kegiatan	Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya sayuran.
Evaluasi/Hasil	Acara terlaksana dengan baik dihadiri oleh 35 pengurus dan anggota kelompok dan dihadiri oleh tim KKN UMY 106 yang berjumlah 8 mahasiswa, dengan pembicara Dr. Ir. Sriyadi, MP dan Penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

### C. Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Program ini dibuat dan dirumuskan berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian dengan tim KKN UMY 106 untuk melihat potensi yang dimiliki oleh Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari observasi pengabdian dengan tim KKN UMY 106, di Dusun Ngentak mayoritas masyarakat bekerja dalam bidang pertanian dan sebagian bekerja di bidang kuliner yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri yang tujuannya untuk mensuplay warung-warung di pantai baru laut selatan dan sebagian dipasarkan lewat bisnis online. Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri selain mengelola usaha tani khususnya usaha tani pekarangan juga mengelola kuliner. Saat pandemi kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri di bidang kuliner

tidak jalan karena memang tidak ada aktivitas di pantai baru laut selatan, dan mulai Januari 2022 dengan semakin sedikit kasus covid 19 maka kegiatan ekonomi mulai jalan termasuk sudah mulai banyak wisatawan yang datang ke pantai baru laut selatan. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program dan mencari solusi pemecahan masalah, sehingga warga masyarakat khususnya ibu-ibu mau memulai kegiatan di bidang kuliner lagi. Kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat di Dusun Ngentak khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri adalah penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani.

Target dari penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani adalah warga masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri mau memulai kegiatan di bidang kuliner lagi. Target peserta yang diharapkan hadir yaitu 30 orang dan dihadiri 25 orang baik pengurus maupun anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri. Pada acara penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani pemateri berasal dari mahasiswa KKN Kelompok 106 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Materi yang disampaikan meliputi produk-produk terkini, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 13 Februari 2022, pukul 12.30 - 15.30 WIB, yang bertempat di salah satu rumah pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri di Dusun Ngentak. Kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri.

Tabel 3. Deskripsi Penyuluhan Penguatan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	- Memberikan penyuluhan penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani. - Memberikan pengetahuan ataupun bekal kepada warga masyarakat untuk memulai lagi bisnis kuliner.
Manfaat	- Terlaksananya penyuluhan penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani. - Warga masyarakat mampu dan mau memulai lagi bisnis kuliner.
Sasaran	Warga masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri pada khususnya.
Pelaksanaan	Hari, Tanggal : Minggu, 13 Februari 2022 Waktu : pukul 12.30 - 15.30 wib
Tempat	Rumah salah satu pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri
Anggaran Dana	Rp 500.000,-
Sumber Dana	Dana Hibah KKN PPM
Peserta	25 orang
Acara/Kegiatan	Penyuluhan penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani.
Evaluasi/Hasil	Acara terlaksana dengan baik dihadiri oleh 25 pengurus dan anggota kelompok dan dihadiri oleh tim KKN UMY 106 yang berjumlah 8 mahasiswa selaku pembicara.

Setelah diadakan penyuluhan penguatan dan pemberdayaan kelompok wanita tani, agenda selanjutnya sesi tanya jawab, yang mana peserta yang mengikuti acara tersebut sangat antusias dalam menanyakan beberapa pertanyaan mengenai cara membuat produk-produk terkini yang sehat, pengemasan yang murah dan menarik, pemasaran online termasuk strategi pemasaran.



Berkaitan pertanyaan-pertanyaan itu pemateri yang terdiri dari mahasiswa KKN Kelompok 106 memberikan jawaban yang dengan mudah dipahami. Capaian peserta yang hadir sebanyak 25 orang terdiri dari anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri.



Gambar 3. Penyuluhan Penguatan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

#### D. Penguatan dan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Program ini dibuat dan dirumuskan berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdian dengan tim KKN UMY 106 dan tim KKN UMY 107 untuk melihat potensi yang dimiliki oleh Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari observasi pengabdian dengan tim KKN UMY 106 dan tim KKN UMY 107, di Dusun Ngentak terdapat Kelompok Ternak yang cukup potensi untuk dikelola dan dikembangkan. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program dan mencari solusi pemecahan masalah, sehingga Kelompok Ternak di Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru berfungsi dan berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Kelompok Ternak. Kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat di Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru Desa adalah penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.

Target dari penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak adalah warga masyarakat di Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kelompok Ternak berfungsi dan berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Kelompok Ternak. Target peserta yang diharapkan hadir yaitu 60 orang dan dihadiri 50 orang baik pengurus maupun anggota Kelompok Ternak, Pada acara penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak. sebagai pemateri adalah Penyuluh dari Dinas Pertanian Dan Penyuluhan Kabupaten Bantul yang menyampaikan tentang prinsip-prinsip pengelolaan Kelompok Ternak. Penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak dihadiri juga oleh Bupati Bantul, Camat Kecamatan Srandakan, Lurah Desa Poncosari. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.00 - 12.30 wib, yang bertempat di lokasi Kelompok Ternak di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini disambut dengan penuh antusias oleh pengurus dan anggota Kelompok Ternak di 2 pedukuhan yaitu pedukuhan Ngentak dan Karau.



Gambar 4. Penyuluhan Penguatan Dan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Setelah diadakan penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak, agenda selanjutnya sesi tanya jawab, yang mana peserta yang mengikuti acara tersebut sangat antusias dalam menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pengelolaan Kelompok Ternak yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Kelompok Ternak. Capaian peserta yang hadir sebanyak 50 orang terdiri dari anggota dan pengurus Kelompok Ternak dari Pedukuhan Ngentak dan Kuwaru. Pada kesempatan ini Bupati Bantul juga berjanji membantu paving conblok menuju Kelompok Ternak. Target dari penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak adalah warga masyarakat khususnya Kelompok Ternak dari Pedukuhan Ngentak dan Kuwaru dapat mengelola Kelompok Ternak dengan baik.

Tabel 4. Deskripsi Penyuluhan Penguatan Dan Pemberdayaan Kelompok Ternak.

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.</li> <li>- Memberikan pengetahuan ataupun bekal kepada warga masyarakat untuk mengelola Kelompok Ternak dengan baik.</li> </ul>
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.</li> <li>- Warga masyarakat mampu dan mau mengelola Kelompok Ternak dengan baik</li> </ul>
Sasaran	Warga masyarakat di Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Ternak pada khususnya.
Pelaksanaan	Hari, Tanggal : Rabu, 2 Februari 2022 Waktu : pukul 10.00 - 12.30 wib
Tempat	Lokasi Kelompok Ternak
Anggaran Dana	Rp 1.200.000,-
Sumber Dana	Dana Hibah KKN PPM
Peserta	50 orang
Acara/Kegiatan	Penyuluhan penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.
Evaluasi/Hasil	Acara terlaksana dengan baik dihadiri oleh 50 pengurus dan anggota kelompok dan dihadiri oleh perwakilan KKN UMY 106 dan 107 yang berjumlah 7 mahasiswa, Bupati Bantul, Camat Kecamatan Srandakan, Lurah Poncosari dan dari Kepolisian.

### E. Pencapaian Hasil Program

Hasil dari program kerja meliputi 1. Penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani. 2. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman

hortikultura, 3. Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, dan 4. Penyuluhan penguatan dan pemberdayaan kandang kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi antara Pengusul Pengabdian dan masyarakat Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, maka kegiatan pengabdian dengan judul Kelembagaan Kelompok Tani Dan Kelompok Wanita Tani Di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai tingkat keberhasilan 70 persen.

Tabel 5. Pencapaian Hasil kegiatan

No	Nama Program/ Kegiatan	Sasaran	Target	Keadaan Awal	Keadaan Sesudah	Tingkat Keberhasilan (%)
1.	Penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan	Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Kandang Pandan Mulyo di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.	Terlaksananya penyuluhan pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan	Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Kandang Pandan Mulyo belum begitu faham manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan.	Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Kandang Pandan Mulyo faham manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan.	70
2	Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura.	Warga masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Tani Pandan Asih pada khususnya.	Terlaksananya penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura.	Warga masyarakat di Dusun Ngentak khususnya Kelompok Tani Pandan Asih belum memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura	Warga masyarakat di Dusun Ngentak khususnya Kelompok Tani Pandan Asih mau memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura	70
3.	Penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	Warga masyarakat di Dusun Ngentak Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur	Terlaksananya penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri belum berfungsi sebagaimana mestinya.	Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri berfungsi sebagaimana mestinya.	70

		Mandiri pada khususnya Istimewa Yogyakarta.				
4.	Penguatan dan pemberdayaan kelompok kandang	Warga masyarakat di Dusun Ngentak dan Dusun Kuwaru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan Kelompok Kandang pada khususnya.	Terlaksananya penguatan dan pemberdayaan kelompok kandang	Kelompok Kandang Pandan Mulyo belum berfungsi sebagaimana mestinya.	Kelompok Kandang Pandan Mulyo berfungsi sebagaimana mestinya.	70

## Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pentingnya manajemen organisasi, manajemen administrasi, dan manajemen keuangan Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo.
2. Pentingnya memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha tani tanaman hortikultura.
3. Pentingnya penguatan dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.
4. Pentingnya penguatan dan pemberdayaan Kelompok Ternak.

Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berfungsinya Kelompok Tani Pandan Asih, Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Mandiri serta Kelompok Ternak Pandan Mulyo.

## Ucapan Terima Kasih

1. Rektor UMY yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M UMY yang mendanai hibah Pengabdian pada masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2021/2022

## Daftar Pustaka

- [1] Omega Runtuuwu, B. F. J. Sondakh, B. Rorimpandey dan F.N. S. Oroh, 2016. Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi LM3 di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. Jurnal Zootek ("Zootek" Journal) Vol. 36 No. 1 : 1-12 (Januari 2016).
- [2] Kementan, 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- [3] Johnson, David W., dan Frank P. Johnson, 2012, Dinamika Kelompok: Teori dan Ketrampilan, edisi Sembilan, Jakarta: Indeks
- [4] Materi Penyuluhan Pertanian. Penguatan Kelembagaan Petani Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Tahun 2012.
- [5] Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. Dinamika kelompok Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

- [6] Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 - 390.
- [7] Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115 - 128.
- [8] Dewi, Fatma. 2012. Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peranan Kelompok Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Usahatani Padi sawah. [Skripsi]. IPB.
- [9] Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha tani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Jurnal Ziraah, Vol.43(No.1), 77-84.
- [10] Hermanto R. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 110-125.
- [11] Wiranti, D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Partisipasi dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani "Kania" dalam Produksi Susu Karamel di Desa Tajur Halang Cijeruk Bogor. Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.